

ABSTRACT

Dental caries is one of the most prevalent oral health problems and is closely associated with an individual's knowledge and behaviors in maintaining oral hygiene. The kolok (deaf-mute) community in Bengkala Village experiences communication barriers that may influence their understanding and practices related to dental caries prevention. This study aimed to describe the level of knowledge and preventive behaviors related to dental caries among the kolok community in Bengkala Village, Kubutambahan District, Buleleng Regency, Bali. This study employed a qualitative descriptive design. A total of nine participants were selected using purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews guided by open-ended questions and analyzed using thematic analysis. The findings revealed that participants' knowledge of dental caries was limited and primarily associated with toothache and the consumption of sweet foods. Regarding preventive behaviors, most participants reported brushing their teeth and using toothpaste; however, the frequency of toothbrushing, consumption of sweet foods, and routine dental visits were not yet optimal. In conclusion, the knowledge and preventive behaviors related to dental caries among the kolok community in Bengkala Village remain inadequate and require improvement through continuous oral health education that is adapted to the specific communication needs of the kolok community.

Keywords: Behavior, bengkala village, dental caries, knowledge, kolok (deaf-mute)

UNMAS DENPASAR

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi dan berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan serta perilaku individu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Komunitas *kolok* (tuli-bisu) di Desa Bengkala memiliki keterbatasan komunikasi yang dapat memengaruhi pemahaman serta praktik pencegahan karies gigi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan perilaku pencegahan karies gigi pada komunitas *kolok* di Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian berjumlah sembilan orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan panduan pertanyaan terbuka, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai karies gigi masih terbatas dan umumnya dikaitkan dengan rasa sakit gigi serta konsumsi makanan manis. Terkait perilaku pencegahan, sebagian besar responden telah memiliki kebiasaan menyikat gigi dan menggunakan pasta gigi, namun frekuensi menyikat gigi, kebiasaan mengonsumsi makanan manis, serta kunjungan rutin ke dokter gigi belum dilakukan secara optimal. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku pencegahan karies gigi pada komunitas *kolok* di Desa Bengkala masih perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan gigi yang berkelanjutan serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik komunikasi komunitas *kolok*.

Kata kunci: Desa Bengkala, karies gigi, *kolok* (tuli-bisu), pengetahuan, perilaku